

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang diambil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner serta studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara sebagai teknik penelitiannya.

Metode Historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang di sebut historiografi (Gottschalk, 1975: 32). Pendapat yang lain mengatakan bahwa metode historis adalah suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996:63). Di samping itu, metode sejarah juga digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah (Kuntowijoyo, 1994: xii).

Dari ketiga definisi di atas maka penelitian Sejarah merupakan suatu metode yang tepat digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan secara empirik, deskriptif dan analisis. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan karena dalam hal ini penulis sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian serta analisis. Adapun langkah-langkah penelitian dalam metode historis :

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan data.
2. Kritik, yaitu menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan masalah penelitian maupun bentuk atau isinya.
3. Interpretasi, yaitu suatu proses untuk menafsirkan fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi Sejarah. Interpretasi adalah menafsirkan keterangan dari sumber sejarah berupa fakta dan data yang terkumpul.
4. Historiografi, yaitu penulisan sejarah, sumber sejarah yang ditemukan, dianalisis dan ditafsirkan kemudian ditulis menjadi suatu kisah sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan kegiatan intelektual penulis karena penulis mengerahkan seluruh daya pikir penulis. Tidak hanya menggunakan keterampilan-keterampilan teknis tetapi juga pemikiran yang kritis analitis sehingga dihasilkan karya ilmiah dalam tulisan berbentuk skripsi. (Ismaun : 1992 : 125-131).

Pertimbangan digunakannya metode historis karena langkah-langkah yang dilaksanakan selama penelitian sama dengan langkah-langkah yang disebutkan diatas, yaitu mengumpulkan sumber, menganalisisnya (kritik dan interpretasi) dan menyajikannya dalam bentuk tulisan.

Pendekatan historis yang dipilih dalam penyusunan skripsi ini didukung pula dengan penggunaan pendekatan interdisipliner yaitu dengan menggunakan beberapa konsep dari ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, dan antropologi untuk mempertajam analisis dan membuat jelas dalam memahami fenomena sejarah yang dikaji. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini memungkinkan suatu masalah

dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang dibahas baik keluasan dan kedalamannya akan semakin jelas.

Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Wawancara langsung dilakukan di perkebunan teh Ciater Subang terhadap para pekerja di perkebunan terutama buruh wanita. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu teknik wawancara formal dan informal yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung di Perkebunan Ciater Subang. Pertanyaan yang diajukan oleh penulis lebih dikhususkan mengenai kondisi Tenaga kerja Wanita di perkebunan teh Ciater Subang, serta kondisi sosial budaya dan ekonomi pada kurun waktu 1979-1990. Melalui teknik wawancara, informasi diperoleh langsung dari para pekerja wanita dan staf perusahaan di Perkebunan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

Para narasumber yang telah penulis wawancarai diantaranya Epong, Ipah, Euis, dan Anih yang bekerja sebagai pemetik teh. Selain para tenaga kerja wanita tersebut, penulis juga mewawancarai pekerja laki-laki diantaranya Bapak Maman untuk memperoleh informasi mengenai kebenaran pernyataan yang dibuat para pekerja wanita. Penulis juga mewawancarai Mandor perkebunan, Ketua administrasi perkebunan, serta staff kantor lainnya. Untuk lebih rincinya nama-nama tersebut tertera dalam lampiran. Adapun ketika wawancara berlangsung, selain berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara garis besar, namun ketika ada hal-hal yang kurang jelas maka penulis menyampaikan pertanyaan yang bersifat spontan, dalam arti pertanyaan yang tiba-tiba muncul selama proses wawancara berlangsung. Penulis lebih mengutamakan teknik

penelitian dengan wawancara karena informasi yang didapat lebih rinci. Mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Selain wawancara, studi literatur pun dilakukan untuk mendukung informasi-informasi yang didapat dari wawancara dengan merujuk pada buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik penelitian terakhir yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang didapat yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencoba untuk memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema. Tema yang dipilih adalah mengenai sejarah lokal yang kemudian dijabarkan kedalam judul “Peranan Tenaga Kerja Wanita di Perkebunan Teh PTPN VIII Ciater Subang Tahun 1979-1990 : Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi”. Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui, penulis mulai membuat suatu rencana penelitian yang kemudian disusun menjadi sebuah proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, penulis mulai mengumpulkan berbagai data dan fakta dari tema yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini lebih banyak melakukan wawancara dan membaca literatur mengenai masalah yang akan dibahas. Langkah selanjutnya, setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi yang diajukan kembali pada TPPS. Pada dasarnya sistematika dari proposal ini memuat judul, latar belakang penelitian, membuat rumusan dan batasan masalah yang memuat alasan pemilihan judul, tujuan penelitian serta pembahasan tinjauan pustaka yang didalamnya berisi daftar literatur yang digunakan, kemudian dipaparkan secara singkat mengenai metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Proposal penelitian yang telah dibuat kemudian diajukan dan dipertimbangkan dalam seminar pra rancangan penelitian (penulisan skripsi) yang dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2006. Rancangan tersebut kemudian disetujui, setelah ada perbaikan-perbaikan dari proposal tersebut terjadi perubahan judul yaitu “Peranan Tenaga Kerja Wanita Bagi Perkebunan Teh PTPN VIII Ciater Subang Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Keluarga: Suatu Kajian Sosial Ekonomi 1979-1990”. Rancangan proposal tersebut kemudian disetujui oleh ketua TPPS dan ketua jurusan dengan No. 345/TPPS/JPS/2006 beserta penunjukan pembimbing I dan II.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan dan memperlancar dalam melakukan penelitian dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam kajian skripsi ini,

sebagai bukti bahwa penulis tercatat sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia. Terlebih dahulu, memilih dan menentukan lembaga/instansi-instansi yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Setelah itu, mengurus surat perijinannya ke Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada Bagian Akademik FPIPS, agar diperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Adapun surat-surat perijinan tersebut diantaranya ditujukan kepada:

1. Direksi PTPN VIII
2. Kepala Administrasi Perkebunan PTPN VIII Ciater Subang,
3. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang,
4. Kepala Kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Subang,
5. Kepala Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Subang,

3.1.4 Proses Bimbingan

Pada tahap ini, mulai melaksanakan proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Tahapan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi, dengan jalan berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk/arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang diperlukan. Langkah awal dalam tahapan ini dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini penulis menitikberatkan pada sumber lisan yakni sejarah lisan karena dalam penelitian skripsi ini sebagian besar data yang diperoleh hasil dari wawancara, sedangkan sumber tertulis digunakan sebagai pelengkap dan sebagai bahan kaji banding dari data-data hasil wawancara. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini :

Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk mencari data yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini dengan menggunakan studi literatur. Sumber tersebut berupa buku, kumpulan arsip, maupun karya tulis ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Langkah awal yang dilakukan adalah mengunjungi tempat-tempat yang bisa memberikan informasi terhadap permasalahan yang dikaji. Tempat-tempat tersebut adalah UPT Perpustakaan UPI, Perpustakaan daerah Jabar, Perpustakaan Gedung Sate, Perpustakaan Universitas Padjajaran, Badan Pusat Statistik Subang, Depnaker Subang serta Pemda Subang. Buku-buku yang didapat dari perpustakaan-perpustakaan tersebut tidak semuanya diambil, hanya yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji saja, seperti buku tentang perburuhan, perkebunan, buku yang membahas gender dan buku tentang kebudayaan masyarakat sunda.

Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan ini dikategorikan sebagai sejarah lisan (*oral history*) karena merupakan perkataan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai (saksi mata). Pada tahap ini, penulis mulai mencari narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam

penulisan skripsi ini. Dalam pencarian narasumber ini sangat memperhatikan faktor mental dan fisik para pelaku dan saksi. Faktor-faktor itu diantaranya kesehatan, perilaku (kejujuran dan sifat sombong) serta kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat dan memadai. Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang benar-benar melihat dan mengalami kejadian tersebut. Narasumber ini dikategorikan menjadi dua, yaitu pelaku dan saksi. Pelaku adalah mereka yang benar-benar mengalami peristiwa atau kejadian yang menjadi bahan kajian sedangkan saksi adalah mereka yang melihat bagaimana peristiwa itu terjadi.

Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Bentuk pertanyaannya bersifat terbuka, dimana pilihan jawabannya tidak disediakan, sehingga narasumber perlu memberikan jawabannya secara terurai. Para narasumber yang telah penulis wawancarai diantaranya para tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pemetik yaitu Endang, Atikah, Euis, Ipah, Evi, Emi, Arum, Epog, Anih, Cicih dan Ikah. Selain tenaga kerja wanita tersebut, penulis juga mewawancarai pekerja laki-laki untuk memperoleh informasi mengenai perkebunan tahun 1979-1990 dan pandangannya terhadap pekerja wanita, diantaranya Maman sebagai pemetik, Endik, udin, Bayu (mandor), Yati sebagai staff tata usaha dan Kun Kun sebagai wakil administratur.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, selanjutnya adalah melaksanakan tahap kritik sumber baik kritik internal

maupun kritik eksternal. Tujuan dilakukannya kritik intern dan ekstern yaitu untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, dan menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau yang meragukan.

Kritik Eksternal

Kegiatan ini berhubungan dengan otentitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 1997: 99). Jadi, pada dasarnya kritik ini lebih mengacu pada aspek-aspek luar dari suatu sumber sejarah. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menelitinya secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis, tahun terbit, penerbit dan tempat dimana buku itu diterbitkan. Dengan terdapatnya aspek-aspek tersebut pada buku-buku yang digunakan bisa dijadikan jaminan bahwa sumber buku tersebut kredibilitas kebenarannya. Adapun kritik eksternal terhadap dokumen-dokumen tidak secara ketat dilakukan karena dokumen-dokumen yang didapat berasal dari instansi-instansi yang berwenang.

Untuk mengkritik sumber-sumber lisan, penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber, untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar telah bekerja di Perkebunan Teh Ciater Subang pada kurun waktu 1979-1990. Daya ingat narasumber sangat penting, karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian, untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialami olehnya dan apa yang benar-benar terjadi pada kurun waktu 1979-1990, ketika bekerja di Perkebunan Teh

Ciater Subang. Selain itu kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting diperhatikan.

Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain, sedangkan untuk sumber tertulis berupa dokumen, penulis berbekal kepercayaan terhadap pihak instansi bahwa sumber tersebut asli.

Adapun, dalam melaksanakan kritik internal terhadap sumber lisan, caranya adalah dengan melihat kredibilitasnya dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber tersebut dikondisi oleh kualifikasi-kualifikasinya seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Helius Sjamsuddin, 1996: 115). Cara lainnya adalah dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu sama lain dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada. Selain itu, dilakukan pula kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis untuk mendapatkan kebenaran dari fakta-fakta yang telah didapatkan. Adapun dari hasil kritik eksternal dan internal terhadap sumber-sumber tertulis, penulis mendapatkan fakta tentang lokasi kebun, riwayat perkebunan, luas lahan dan budidaya lahan, iklim kebun, proses produksi, hasil produksi, jumlah tenaga kerja, jenis pekerjaan, dan fasilitas perkebunan. Sedangkan, terhadap sumber-sumber lisan, selain didapatkan fakta tambahan

tentang riwayat perkebunan dan proses produksi, juga diperoleh fakta tentang kondisi sosial-ekonomi para tenaga kerja wanita di Perkebunan Teh Ciater, seperti tingkat kesejahteraan, kebiasaan, nilai-nilai yang dianut, dan pandangan hidup.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah melakukan kritik sumber, maka tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan tahap interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras.

Untuk mempermudah dalam analisis terhadap permasalahan yang dikaji serta dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh maka digunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini berarti ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dengan dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi dan antropologi disamping penggunaan analisis wacana terhadap konsep gender.

Penggunaan disiplin ilmu sosiologi dimaksudkan untuk mengkaji berbagai fenomena sosial seperti interaksi sosial, peran sosial, dan mobilitas sosial yang terjadi di perkebunan Ciater dalam kurun waktu 1979-1990. Adapun penggunaan disiplin ilmu Antropologi diperlukan untuk membahas kebudayaan khususnya budaya Sunda, sedangkan konsep gender digunakan untuk mengkaji perbedaan peran. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan dalam proses menafsirkan. Setelah fakta yang terkumpul

dapat diterima kebenarannya, kemudian dihubungkan satu sama lainnya sehingga dapat memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan yang dikaji.

3.4 Laporan Penelitian

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam metodologi sejarah, lazim disebut historiografi. Dalam tahap ini, seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Helius Sjamsuddin, 1996: 153).

Dalam tahap ini, laporan hasil penelitian dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun secara ilmiah, yakni dengan menggunakan metode-metode yang telah dirumuskan dan teknis penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS UPI.

Pada tahapan ini penulis sangat memperhatikan teknik-teknik dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi. Gaya bahasa dan penulisan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia yang baik dan benar.

